

**PELAKSANAAN PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA**

*THE IMPLEMENTATION OF HEALTH PROMOTION IN AIRLANGGA
UNIVERSITY HOSPITAL SURABAYA*

Fitri Nurdianna

Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku,
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya.
Email: fnurdianna@gmail.com

Abstract: *Hospital are service institution that runs plenary health services, which means promotive preventive, curative and rehabilitative services. Hospital Health Promotion seeks to develop understanding of patients, families, and hospital visitors about the disease and its prevention. In addition, the Hospital Health Promotion is a hospital effort to improve the ability of patients, families and hospital visitors to do a positive role in the cure and prevention of diseases to accelerate the healing and rehabilitation process, improve health, prevent health problems, and developing health efforts through socio-cultural learning respectively independently. This study uses the method of in-depth interview and observation. This study aims to determine the implementation of hospital health promotion that has been implemented in Airlangga University Hospital Surabaya. The interview was conducted at one of hospital health promotion management representatives at Airlangga University Hospital Surabaya. Based on the observation result, it shows that Airlangga University Hospital is 100% Non-Smoking Area, and does not provide room for smoker and have PKRS unit that has carried out health promotion on the inside and outside the Building, but the PKRS unit does not yet have a health promotion study such as conducting FGD with patients, patient families and hospital visitors.*

Keyword: *implementation, health promotion hospital.*

Abstrak: *Rumah sakit adalah sebuah institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan segala jenis pelayanan kesehatan paripurna, yang berarti pelayanan yang diberikan meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Promosi Kesehatan pada Rumah Sakit (PKRS) merupakan usaha untuk menambah wawasan dari pasien, keluarga pasien, dan pengunjung rumah sakit tentang berbagai macam penyakit dan cara pencegahan yang benar, selain itu promosi kesehatan di Rumah Sakit merupakan upaya Rumah Sakit untuk meningkatkan kemampuan pasien, keluarga serta pengunjung rumah sakit agar dapat berperan secara positif dalam usaha penyembuhan dan pencegahan terhadap penyakit sehingga dapat mempercepat proses kesembuhan dan rehabilitasinya, meningkatkan kesehatan, mencegah masalah kesehatan, dan mengembangkan upaya kesehatan melalui pembelajaran sesuai sosial budaya masing-masing secara mandiri. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan PKRS yang telah dilaksanakan pada Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. Wawancara dilakukan pada salah satu perwakilan pengelola PKRS di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa rumah sakit Universitas Airlangga merupakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) 100%, dan sama sekali tidak menyediakan fasilitas ruangan untuk perokok serta telah memiliki unit PKRS yang telah melaksanakan promosi kesehatan pada bagian dalam maupun luar gedung, namun unit PKRS ini belum memiliki kajian promosi kesehatan seperti mengadakan FGD dengan pasien, keluarga pasien dan pengunjung rumah sakit.*

Kata Kunci: *pelaksanaan, promosi kesehatan rumah sakit.*

PENDAHULUAN

Sistem kesehatan pada masa lampau lebih berorientasi terhadap penyakit, yaitu hanya menunggu sampai ada yang sakit, barulah kemudian yang bersangkutan diberi pengobatan, sehingga perlu dirawat di rumah sakit, setelah sembuh kemudian dipulangkan, lalu kambuh dengan penyakit yang sama sehingga perlu dirawat kembali di rumah sakit. Siklus ini akan berlangsung terus menerus, hingga akhirnya kita menyadari bahwa pentingnya memelihara kesehatan yang memerlukan suatu rangkaian usaha karena perawatan dan pengobatan yang dilakukan di rumah sakit merupakan bagian kecil dari rangkaian usaha tersebut (Depkes RI, 2011).

Pembangunan kesehatan memiliki sebuah tujuan, yaitu membuat setiap orang lebih sadar, lebih mau, dan lebih mampu untuk menjalani hidup yang sehat. Hal ini bertujuan agar derajat kesehatan yang optimal dapat terwujud di negara ini, sehingga rumah sakit sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan memiliki peran yang sangat tepat untuk dapat mencapai tujuan tersebut (Depkes RI, 2000).

Sebagai tempat sarana kesehatan, Rumah sakit haruslah sudah terintegrasi dengan baik dalam sistem kesehatan. Rumah sakit berfungsi sebagai sumber daya bagi peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah yang bersangkutan. Rumah sakit di Indonesia hanya menekankan pada pelayanan kuratif dan rehabilitatif saja, keadaan inilah yang menyebabkan rumah sakit menjadi sarana kesehatan elit dan terlepas dari sistem kesehatan sehingga adanya reformasi rumah sakit di Indonesia pun sangat diperlukan (Depkes RI, 2012). Rumah sakit harus menyelenggarakan fungsi antara lain (Permenkes, 2012):

1. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit
2. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan paripurna tingkat dua dan ketiga sesuai kebutuhan medis

3. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan
4. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi di bidang kesehatan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan

Rumah Sakit dikembangkan dengan tujuan agar semua individu dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengendalikan dan memperbaiki kondisi dari dirinya sendiri serta menjadikan rumah sakit itu sendiri sebagai tempat kerja yang termasuk dalam kategori sehat, sehingga seluruh rumah sakit dapat memastikan dan memberikan jaminan untuk keselamatan dan kesehatan dari hidup pasien, pegawai, pengunjung, dan masyarakat (Depkes RI, 2011).

Perkembangan paradigma promosi kesehatan pada rumah sakit di Indonesia berawal pada tahun 1994, dimana masih bernama Promosi Kesehatan Masyarakat Rumah Sakit (PKMRS). Istilah promosi kesehatan masyarakat rumah sakit (PKMRS) diubah dengan nama Promosi Kesehatan Rumah Sakit pada tahun 2003. Sejumlah program yang berada pada naungan program PKRS telah banyak dilaksanakan, misalnya advokasi, menyusun sebuah program untuk PKRS, dan melaksanakan sosialisasi tentang program PKRS kepada direktur dari Rumah Sakit Pemerintah. Pelatihan PKRS, pengembangan dan distribusi media serta pengembangan model dan PKRS (Depkes RI, 2010).

Mazmanian dan Sabatier dalam Hill dan Pupe (2002), menyatakan bahwa implementasi merupakan penerapan dari sebuah keputusan kebijakan publik yang biasanya dikeluarkan oleh pemerintah. Menurut Burke., *et al* (2012) menyatakan bahwa suatu pelaksanaan sangat berkaitan dengan kebijakan dan perencanaan merupakan salah satu faktor pemungkin dari pelaksanaan kebijakan. Dalam konteks pelaksanaan suatu kebijakan, Burke., *et al* (2012) menjelaskan lebih jauh bahwa perencanaan yang sistematis dan terukur merupakan hal penting dalam pelaksanaan. Perencanaan memaparkan

secara jelas tujuan dari program, tugas spesifik yang terkait dengan implementasi, tanggung jawab setiap individu untuk menyelesaikan tugas tersebut, serta perencanaan waktunya. Perencanaan harus memaparkan secara jelas masukan (*input*), luaran (*output*), dan dampak (*outcome*) dalam sebuah proses implementasi dan hubungan antara satu dengan yang lainnya.

Pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit (PKRS) sangat bermanfaat untuk menambah wawasan untuk pasien dan keluarganya, serta pengunjung di rumah sakit tentang beragam jenis penyakit serta langkah apa saja yang diperlukan untuk pencegahannya, selain itu promosi kesehatan di rumah sakit merupakan upaya rumah sakit untuk meningkatkan kemampuan pasien, keluarga dan pengunjung rumah sakit agar dapat berperan secara positif dalam usaha penyembuhan dan pencegahan terhadap penyakit sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan serta rehabilitasi, meningkatkan kesehatan, mencegah terjadinya penyakit, serta mengembangkan berbagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pembelajaran sesuai dengan sosial dan budaya masing-masing secara mandiri (Depkes RI, 2011).

Pentingnya promosi kesehatan di rumah sakit karena efektivitas suatu pengobatan, selain dipengaruhi oleh pola pelayanan kesehatan yang ada, sikap dan keterampilan para unit PKRS, juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan, sikap, pola hidup pasien, dan keluarga pasien serta tergantung pada tingkat kerja sama yang positif antara personel kesehatan dengan pihak pasien beserta keluarganya.

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan tingkat kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat seseorang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat terwujud setinggi-tingginya. Tujuan dari Promosi Kesehatan Rumah Sakit adalah agar terciptanya masyarakat rumah sakit yang mampu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien Rumah Sakit serta pemeliharaan lingkungan rumah sakit dan

dapat memanfaatkan semua pelayanan yang disediakan oleh Rumah Sakit dengan baik (Depkes RI, 2011). Secara umum promosi kesehatan memiliki peluang yang dikategorikan sebagai berikut (Permenkes, 2012):

1. Di dalam gedung rumah sakit, PKRS dilakukan seiring dengan pelayanan yang diselenggarakan rumah sakit, sehingga dapat dikatakan bahwa di dalam gedung terdapat beberapa peluang seperti seperti:
 - a. PKRS di tempat pendaftaran atau administrasi, yaitu tempat dimana pasien atau klien harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu sebelum mendapatkan pelayanan dari rumah sakit.
 - b. PKRS dalam pelayanan rawat jalan bagi pasien, yaitu terdapat pada poliklinik seperti kebidanan, anak, mata, penyakit dalam, THT, dan lain-lain.
 - c. PKRS dalam pelayanan rawat inap bagi pasien, yaitu terdapat pada ruang rawat darurat, intensif, dan inap.
 - d. PKRS dalam pelayanan penunjang medik bagi pasien, yaitu pelayanan obat/apotek, laboratorium, dan pelayanan rehabilitasi medik, serta kamar mayat.
 - e. PKRS dalam pelayanan bagi klien, seperti pelayanan KB, konseling gizi, pemeriksaan kesehatan dan lain-lain.
 - f. PKRS di ruang pembayaran rawat inap, yaitu dalam ruangan tempat pasien rawat inap dan harus menyelesaikan pembayaran biaya dari rawat inap tersebut.
2. Di luar gedung rumah sakit, dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pelaksanaan PKRS, seperti:
 - a. PKRS di tempat parkir, yaitu pemanfaatan beberapa ruang yang terdapat pada tempat parkir mulai dari bangunan gardu sampai ke tiap sudut dari lapangan parkir.
 - b. PKRS di taman sekitar rumah sakit, baik taman yang berada di depan, samping, dan belakang rumah sakit.
 - c. PKRS pada dinding luar rumah sakit.

- d. PKRS pada tempat-tempat umum seperti tempat ibadah, kantin atau kios yang tersedia di wilayah rumah sakit.
- e. PKRS di pagar pembatas kawasan rumah sakit.

Berdasarkan Undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, disebutkan bahwa rumah sakit merupakan sebuah insititusi pelayanan kesehatan yang menyediakan segala jenis pelayanan kesehatan paripurna, berarti pelayanan yang diberikan termasuk pelayanan preventif, promotif, rehabilitatif dan kuratif. Berdasarkan peraturan dari perundang-undangan tentang rumah sakit yaitu Permenkes No. 4 Tahun 2012 mengenai petunjuk teknis PKRS, menyatakan bahwa setiap rumah sakit harus melaksanakan usaha dalam meningkatkan kesehatan melalui berbagai macam kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit.

Terdapat 3 tahap untuk perencanaan terhadap pengembangan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) dalam Permenkes No. 4 Tahun 2012, yaitu:

- 1) Menyatukan segala pemahaman dan sikap terhadap mental yang positif dari para direksi, pemilik rumah sakit, dan petugas rumah sakit.
- 2) Mempersiapkan segala bentuk dan tugas kelembagaan PKRS
- 3) Mempersiapkan seluruh petugas yang telah memahami semua filosofi, prinsip-prinsip, tujuan dan sarana aksi dari Promosi Kesehatan Rumah Sakit.

Konferensi International Promosi Kesehatan yang berlangsung di Ottawa, Kanada pada tahun 1986 menghasilkan piagam Ottawa (*Ottawa Charter*). Piagam tersebut menjadi acuan untuk penyelenggaraan promosi kesehatan di dunia termasuk juga di Indonesia. WHO (1986) menyebutkan bahwa Piagam Ottawa memiliki sarana aksi baru dalam promosi kesehatan, yang terdiri dari 5 bagian, yaitu: (1) Kebijakan yang berawasan kesehatan (*Health Public Policy*); (2) Lingkungan yang mendukung (*Supportive Environment*); (3) Reorientasi Pelayanan Kesehatan (*Reorient Health Services*); (4) Keterampilan Individu (*Personal Skill*); (5) Gerakan Masyarakat

(*Community Action*). Kelima sarana aksi tersebut merupakan hasil dari konferensi internasional dalam bidang promosi kesehatan.

Salah satu rumah sakit yang saat ini telah berdiri di wilayah Surabaya timur adalah Rumah Sakit Universitas Airlangga yang merupakan rumah sakit umum yang telah berdiri sejak tahun 2011 dengan Surat Keputusan Rektor No. 1994/H3/KR/2010.

Visi Rumah Sakit Universitas Airlangga adalah menjadi rumah sakit berbasis pendidikan terkemuka dalam pelayanan kesehatan paripurna yang diberikan, serta menjadi rumah sakit terdepan dalam pendidikan serta penelitian di bidang kesehatan. Sebagai rumah sakit dengan visi tersebut, tentu penerapan aturan yang ada harus dilaksanakan, termasuk dalam penerapan PKRS.

Penulis memilih Rumah Sakit Universitas Airlangga sebagai sampel yang akan diobservasi dengan alasan karena Rumah Sakit Universitas Airlangga merupakan Rumah Sakit milik sebuah universitas ternama di Jawa Timur, khususnya kota Surabaya yang tergolong ramai pengunjung, baik pengunjung BPJS maupun pengunjung non-BPJS. Penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan promosi kesehatan di Rumah Sakit Universitas Airlangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan komponen-komponen yang terkait dengan promosi kesehatan yang ada di Rumah Sakit Universitas Airlangga. Selanjutnya dapat diberikan rekomendasi atas hasil observasi yang dilakukan kepada Rumah Sakit Universitas Airlangga.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan seluruh pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit di RS Universtas Airlangga berdasarkan dengan standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit oleh Pusat Promosi Kesehatan Tahun 2010 dan Permenkes RI No. 4 Tahun 2012 tentang petunjuk teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit.

Lokasi yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Rumah Sakit Universitas Airlangga. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2016. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara dilakukan pada salah satu perwakilan pengelola PKRS di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini berupa data primer dan data sekunder berdasarkan hasil dari observasi dan jawaban yang diberikan oleh responden. Pertanyaan yang akan diberikan kepada responden telah didasari oleh beberapa indikator yang sudah ditentukan agar tidak terjadi penyimpangan dengan tujuan dari penelitian ini. Data sekunder diperoleh dengan melakukan analisa data yang diperoleh dari unit PKRS pada RS Universitas Airlangga, dan berbagai macam literatur serta dokumentasi yang menunjang penelitian ini. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan standar PKRS oleh Pusat Promosi Kesehatan tahun 2010. Kemudian hasil dari observasi dalam penelitian ini dikaitkan dengan lima sarana aksi yang terdapat dalam piagam Ottawa (*Ottawa Charter*) yang meliputi: 1) kebijakan berwawasan kesehatan ditujukan kepada para pembuat kebijakan agar kebijakan yang dibuat dapat menguntungkan kesehatan, 2) menciptakan lingkungan yang mendukung ditujukan untuk penyedia/pengelola sarana dan prasarana, 3) reorientasi pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat rumah sakit agar mereka tidak hanya berpikir menjadi penggunaan layanan kesehatan saja namun juga sebagai penyelenggara layanan kesehatan, 4) mengembangkan keterampilan individu yang diawali dengan pemberian edukasi kepada masyarakat rumah sakit agar masyarakat dapat terampil dalam menjaga kesehatannya, 5) memperkuat gerakan masyarakat sebagai upaya untuk memampukan kemampuan masyarakat rumah sakit agar dapat meningkatkan kondisi kesehatannya secara mandiri.

Instrumen observasi promosi kesehatan di Rumah Sakit Universitas

Airlangga ini mengacu pada 2 landasan yaitu:

Instrumen observasi promosi kesehatan di Rumah Sakit Universitas Airlangga ini mengacu pada 2 landasan yaitu:

1. Standar PKRS oleh Pusat Promosi Kesehatan Tahun 2010 digunakan beberapa komponen yang meliputi :
 - a. Kebijakan Manajemen
 - b. Kajian Kebutuhan Masyarakat Rumah Sakit
 - c. Pemberdayaan Masyarakat Rumah Sakit
 - d. Tempat Kerja yang Aman, Bersih, dan Sehat.
 - e. Kemitraan
 - f. Evaluasi

Dari komponen tersebut, diambil substandar sebagai indikator masing-masing komponen

2. Permenkes RI No. 4 Tahun 2012 tentang petunjuk teknis promosi kesehatan rumah sakit yang terdiri atas 2 komponen, yaitu :
 - a. Pelaksanaan promosi kesehatan di dalam gedung
 - b. Pelaksanaan promosi kesehatan di luar gedung

HASIL dan PEMBAHASAN

Sejarah berdirinya RS Universitas Airlangga, diawali dengan pemasangan tiang pancang pada Rumah Sakit Pendidikan Universitas Airlangga pada Akhir tahun 2007, dan sejak itulah pembangunan Rumah Sakti Univesitas Airlangga dimulai. Pembangunan Rumah sakit ini didasari oleh keinginan kuat dari Universitas Airlangga untuk berbakti kepada bangsa dan negara melalui pembangunan kesehatan yang sesuai dengan visi dan misi dari Univeritas Airlangga.

Akhir tahun 2010, proses pembangunan RS Universitas Airlangga yang memiliki 8 lantai telah selesai, tetapi masih ada beberapa lantai yang belum dapat dioperasikan.

Di awal tahun 2011, diterbitkannya Keputusan Rektor mengenai pengangkatan pimpinan untuk RS Universitas Airlangga, sehingga sejak saat itulah dimulai kegiatan-kegiatan intensif

dan terpadu untuk mempersiapkan RS Pendidikan Universitas Airlangga yang dibuka pada awal bulan Juni 2011

Pada 9 Maret 2011 diterbitkan surat izin dari Kepala Dinkes kota Surabaya mengenai izin untuk mendirikan RS Pendidikan Universitas Airlangga dan izin sementara penyelenggaraan Rumah Sakit Pendidikan Universitas Airlangga. Mulai saat itu, nama yang awalnya RS Pendidikan Universitas Airlangga diubah menjadi RS Universitas Airlangga.

Rumah Sakit Universitas Airlangga menyediakan berbagai macam layanan seperti:

1. Instalasi Rawat Inap, yang memberikan perawatan lanjutan terintegrasi.
2. Laboratorium yang merupakan unit pemeriksaan diagnostik untuk membantu menegakkan diagnosis yang ditangani oleh dokter spesialis patologi klinik, patologi anatomi, parasitologi dan mikrobiologi yang berpengalaman.
3. Radiologi, melayani pemeriksaan *general X-ray & Fluoroscopy* yang mampu menyajikan gambaran detail dari seluruh organ tubuh termasuk pembuluh darah.
4. Rehabilitasi Medik, unit ini membantu mengembalikan fungsi tubuh akibat penyakit atau cedera pada sistem saraf, otot, tulang dan kardiorespirasi beserta gangguan psiko-sosio-vokasionalnya.
5. Unit Rawat Jalan, melayani berbagai tindakan observasi, diagnosis, rehabilitasi medik, pengobatan, serta memberikan pelayanan kesehatan lainnya seperti penerbitan surat keterangan sehat dan surat keterangan bebas narkoba. Instalasi rawat jalan adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan kepada pasien tanpa harus menginap di rumah sakit.
6. Farmasi 24 Jam, unit ini menyediakan obat bagi pasien rumah sakit dan masyarakat umum. Unit farmasi menyediakan lebih dari 1500 item obat.
7. *Medical Check up*, merupakan langkah yang dapat dilakukan untuk menghindari dampak yang lebih buruk dari gangguan kesehatan.
8. IGD 24 Jam, unit ini senantiasa memberikan pelayanan selama 24 jam

untuk para pasien. Keutamaan IGD Rumah Sakit Universitas Airlangga adalah senantiasa memberikan *excellent service* kepada para pasien. Para pasien IGD dilayani oleh dokter bersertifikat ATLS (*Advanced Trauma Life Support*) dan ACLS (*Advance Cardiac Life Support*), PTC (*Primary Trauma Care*), NLS (*Neonatal Life Support*). Serta didukung oleh perawat bersertifikat GELS (*General Emergency Life Support*).

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam serta observasi yang dilakukan untuk mendeskripsikan segala jenis kegiatan PKRS yang telah dilaksanakan di Rumah Sakit Universitas Airlangga.

Rumah Sakit Airlangga membentuk unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) untuk mewujudkan segala bentuk Promosi Kesehatan yang ada di Rumah Sakit. Pelayanan yang diberikan oleh unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) berupa pelayanan non-medis sebagai bentuk dari promosi kesehatan. Unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) pada Rumah Sakit Universitas Airlangga dipimpin oleh ketua PKRS, dan dibantu oleh sekretaris serta sekretaris pelaksana, selain itu ketua PKRS juga dibantu oleh koordinator yang terbagi menjadi 4 bidang, yaitu:

- a) Koordinator PPK
- b) Koordinator Kesehatan Lingkungan
- c) Koordinator Layanan Publik
- d) Koordinator Media Informasi

Keefektifan suatu pengobatan dan pengaruh pola pelayanan, seperti sikap dan keterampilan tim PKRS merupakan bagian penting dari promosi kesehatan di rumah sakit, lingkungan, sikap, pola hidup pasien dan keluarga pasien juga mempengaruhi keefektifan dari pengobatan yang diberikan oleh rumah sakit. Apabila seorang pasien dan keluarga pasien telah menguasai pengetahuan tentang berbagai macam penyakit beserta metode penyembuhan dan pencegahan penyakit, maka hal ini akan membantu proses penyembuhan penyakit pasien tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan promosi kesehatan pada

Rumah Sakit Universitas Airlangga, menunjukkan bahwa Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) yang dilakukan telah merujuk pada Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit oleh PKRS Tahun 2010 dan Permenkes RI No. 4 Tahun 2012 mengenai Petunjuk Teknis PKRS. Kegiatan PKRS yang ada di Rumah Sakit Universitas Airlangga tidak hanya dilaksanakan dalam gedung rumah sakit, namun juga di luar gedung. Tim PKRS Rumah Sakit Universitas Airlangga telah melakukan kegiatan promosi kesehatan, sehingga dapat dipastikan tujuan dari PKRS yakni terciptanya masyarakat rumah sakit yang dapat menerapkan PHBS melalui perubahan sikap, pengetahuan, serta perilaku pasien/klien rumah sakit dan dapat memelihara lingkungan rumah sakit beserta pemanfaatan semua layanan yang tersedia dalam rumah sakit akan tercapai di RS Universitas Airlangga.

Pelaksanaan PKRS di RS Universitas Airlangga berdasarkan standar PKRS oleh Pusat Promosi Kesehatan Tahun 2010:

Tabel 1. Hasil Observasi Pelaksanaan promosi kesehatan di RS Universitas Airlangga

Kebijakan Manajemen			
No.	Standart	Ya Ada	Tidak
1.	Terdapat kebijakan tertulis tentang Promosi Kesehatan di RS Universitas Airlangga pada setiap bagian rumah sakit, seperti ruang informasi, ruang tunggu, taman, dll	√	
2.	RS Universitas Airlangga memiliki unit kerja Promosi Kesehatan	√	
3.	RS Universitas Airlangga memiliki tenaga pengelola Promosi Kesehatan	√	
4.	RS Universitas	√	

	Airlangga mempunyai alokasi anggaran untuk pelaksanaan Promosi Kesehatan		
5.	RS Universitas Airlangga memiliki perencanaan Promosi Kesehatan secara berkala	√	
6.	RS Universitas Airlangga memiliki sarana prasarana untuk pelaksanaan Promosi Kesehatan	√	
7.	Terdapat jadwal, dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang Promosi Kesehatan di seluruh jajaran karyawan RS Universitas Airlangga	√	
8.	RS Universitas Airlangga selalu berupaya meningkatkan kapasitas tenaga pengelola Promosi Kesehatan	√	
Kajian Kebutuhan Masyarakat Rumah Sakit			
No.	Standart	Ya Ada	Tidak
1.	RS Universitas Airlangga menyediakan instrumen kajian kebutuhan pasien rumah sakit	√	
2.	RS Universitas Airlangga menyediakan instrumen kajian untuk keluarga pasien rumah sakit	√	
3.	RS Universitas Airlangga menyediakan instrumen kajian pengunjung rumah sakit	√	
4.	RS Universitas Airlangga melakukan	√	

	kajian Promosi Kesehatan		
5.	RS Universitas Airlangga mempunyai rancangan Promosi Kesehatan bagi pasien rumah sakit	√	
6.	RS Universitas Airlangga mempunyai rancangan Promosi Kesehatan bagi keluarga pasien rumah sakit	√	
7.	RS Universitas Airlangga mempunyai rancangan Promosi Kesehatan bagi pengunjung rumah sakit	√	
Pemberdayaan Masyarakat Rumah Sakit			
No.	Standart	Ya Ada	Tidak
1.	RS Universitas Airlangga memberikan informasi secara jelas terhadap kondisi pasien termasuk pengobatan, perawatan, dan faktor yang mempengaruhi kesehatan pasien	√	
2.	RS Universitas Airlangga memastikan bahwa masyarakat disekitar RS Universitas Airlangga memiliki akses informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mereka. (media komunikasi atau rambu-rambu yang terpasang di RS Universitas Airlangga)	√	
3.	RS Universitas Airlangga menyediakan Promosi Kesehatan di ruang administrasi/ruang	√	
	pendaftaran pasien. (disambut baik oleh pegawai RS Universitas Airlangga, ada media komunikasi dengan pengunjung RS Universitas Airlangga, seperti poster, leaflet, atau TV/layar LED)		
4.	RS Universitas Airlangga menyediakan Promosi Kesehatan di setiap Poliklinik. (disambut baik oleh petugas klinik, ada media komunikasi dengan pengunjung RS Universitas Airlangga, seperti poster, leaflet, atau TV/layar LED)	√	
5.	RS Universitas Airlangga menyediakan Promosi Kesehatan dalam pelayanan penunjang medik bagi pasien terutama di pelayanan obat apotik. (disambut baik oleh petugas laboratorium/ disambut dengan baik oleh karyawan apotek, ada media komunikasi dengan pengunjung RS Universitas Airlangga, seperti poster, leaflet yang dapat diambil gratis, atau TV/layar LED)	√	
6.	RS Universitas Airlangga menyediakan Promosi Kesehatan dalam pelayanan penunjang medik bagi pasien terutama di pelayanan laboratorium. (disambut baik oleh petugas laboratorium/ disambut dengan baik oleh karyawan apotik, ada media komunikasi	√	

	dengan pengunjung RS Universitas Airlangga, seperti poster, leaflet yang dapat diambil gratis, atau TV/layar LED)			
7.	RS Universitas Airlangga menyediakan Promosi Kesehatan dalam pelayanan penunjang medik bagi pasien terutama pelayanan rehabilitasi medik. (disambut baik oleh petugas laboratorium/ disambut dengan baik oleh karyawan apotik, ada media komunikasi dengan pengunjung RS Universitas Airlangga, seperti poster, leaflet yang dapat diambil gratis, atau TV/layar LED)	√		
8.	RS Universitas Airlangga menyediakan Promosi Kesehatan dalam pelayanan bagi orang yang sehat, seperti konseling kesehatan jiwa	√		
9.	RS Universitas Airlangga menyediakan Promosi Kesehatan di tempat parkir. (disambut baik oleh petugas parkir, ada media komunikasi dengan pengunjung RS Universitas Airlangga, rambu-rambu penunjuk jalan, ada tong sampah, dll)	√		
10.	RS Universitas Airlangga menyediakan Promosi Kesehatan di dinding bagian luar rumah sakit	√		
11.	RS Universitas Airlangga	√		
	menyediakan Promosi Kesehatan di kantin rumah sakit. (ada media komunikasi dengan pengunjung RS Universitas Airlangga, seperti rambu-rambu penunjuk jalan, ada tong sampah, dll)			
12.	RS Universitas Airlangga menyediakan Promosi Kesehatan di tempat ibadah yang ada di dalamnya. (ada media komunikasi dengan pengunjung RS Universitas Airlangga, seperti poster, leaflet tentang promosi kesehatan (PHBS), ada tempat sampah, dll)	√		
13.	RS Universitas Airlangga menyediakan Promosi Kesehatan di kamar mandi yang ada di dalamnya. (ada media komunikasi dengan pengunjung RS Universitas Airlangga, seperti poster, leaflet tentang promosi kesehatan (PHBS), ada tempat sampah, dll)	√		
Tempat Kerja Yang Aman, Bersih dan Sehat				
No.	Standart	Ya Ada	Tidak	
1.	RS Universitas Airlangga memelihara sarana dan prasarana kesehatan lingkungan rumah sakit beserta kelengkapannya (kondisi taman di RS Universitas Airlangga)	√		

2.	Terdapat larangan tidak membuang sampah sembarangan	√	
3.	Terdapat tempat sampah dengan tutup	√	
4.	Terdapat tanda larangan merokok di RS Universitas Airlangga	√	
5.	Terdapat ruangan khusus untuk merokok		√
Kemitraan			
No.	Standart	Ya Ada	Tidak
1.	RS Universitas Airlangga mempunyai jaringan untuk berkerjasama dengan sektor lain, dunia usaha, pihak swasta, atau lainnya (LSM/ORMAS)		√
2.	RS Universitas Airlangga mempunyai program kerjasama dengan sektor lain, dunia usaha, pihak swasta, atau lainnya (LSM/ORMAS)		√
Pemantauan Dan Evaluasi			
No.	Standart	Ya Ada	Tidak
1.	Ada proses pemantauan dan evaluasi dari pelaksanaan Promosi Kesehatan yang ada di RS Universitas Airlangga	√	

1. Kebijakan Manajemen

Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya telah memiliki unit PKRS yang diketuai oleh Dr. Merryana Adriani., SKM., M.Kes. Upaya promosi kesehatan yang ada di Rumah Sakit Universitas Airlangga tidak hanya dilakukan oleh tim PKRS saja, namun juga dilakukan oleh perawat dan dokter pada setiap poli.

Tim PKRS Rumah Sakit Universitas Airlangga memiliki perencanaan untuk kegiatan promosi kesehatan secara berkala, baik setiap minggu, bulan, dan tahun di Rumah Sakit Universitas Airlangga, selain itu unit PKRS juga telah melaksanakan sosialisasi mengenai perencanaan kegiatan promosi kesehatan ke seluruh jajaran Rumah Sakit Universitas Airlangga.

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan PKRS selalu tercantum dalam Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT). Bentuk dari kegiatan promosi kesehatan yang pernah dilakukan antara lain seminar; edukasi yang dilakukan secara langsung oleh perawat poli kepada pasien yang sedang menunggu nomor antrian untuk mendapat penanganan dari dokter poli; penyuluhan kepada pekerja non tenaga medis, seperti penjaga tempat parkir, dan bagian kantin. Tim PKRS Rumah Sakit Universitas Airlangga juga telah memiliki sarana/peralatan untuk pelaksanaan PKRS. Bentuk sarana/prasarana promosi kesehatan yang ada di Rumah Sakit Universitas Airlangga ini seperti brosur, *banner*, fasilitator/tim edukasi/penyuluhan, poster, LCD, laptop, *microphone*, video, *flipchart* dan lain-lain. Rumah Sakit Universitas Airlangga juga telah melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan promosi kesehatan dengan mengevaluasi setiap pelaksanaan program kegiatan sebagai acuan untuk memperbaiki program selanjutnya.

Tujuan: adanya dukungan kebijakan untuk pelaksanaan PKRS sebagai bagian integral peningkatan kualitas manajemen organisasi.

Seperti yang telah dijelaskan pada hasil observasi, Rumah Sakit Universitas Airlangga telah memiliki kebijakan manajemen untuk jalannya PKRS. Rumah Sakit Universitas Airlangga telah memiliki unit PKRS. Kegiatan PKRS, alokasi dana, serta sarana dan prasarana untuk PKRS semuanya telah tersedia karena manajemen Rumah Sakit Universitas Airlangga telah memberikan dukungan kebijakan sebagai peningkatan kualitas

manajemen organisasi di rumah sakit tersebut.

2. Kajian Kebutuhan Masyarakat Rumah Sakit Universitas Airlangga

Rumah Sakit Universitas Airlangga telah menyediakan instrumen berupa instrumen kajian kebutuhan pasien, keluarga pasien, serta pengunjung rumah sakit. Instrumen kebutuhan pasien terdapat pada dokumen rekam medik pasien, sedangkan kajian kebutuhan untuk keluarga pasien dan pengunjung rumah sakit dapat dilihat melalui kertas saran yang nanti dimasukkan ke dalam kotak saran sebagai bahan untuk evaluasi rumah sakit. Tim PKRS Rumah Sakit Universitas Airlangga selalu melakukan koordinasi dengan tenaga kesehatan lain untuk menentukan kegiatan promosi kesehatan yang akan dilakukan. Oleh karena itu, tim PKRS memiliki peran sebagai otak/perancang dari kegiatan promosi kesehatan, namun semua ide atau rancangan dari tim PKRS juga harus dikoordinasikan oleh tenaga kesehatan lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa kajian kebutuhan masyarakat Rumah Sakit Universitas Airlangga berasal dari adanya koordinasi internal saja antara tim PKRS dengan tenaga kesehatan lainnya yang berasal dari hasil evaluasi tiap selesai melakukan kegiatan promosi kesehatan. Rumah Sakit juga sudah memiliki kegiatan promosi kesehatan bagi pasien, keluarga pasien, pengunjung serta masyarakat sekitar rumah sakit yang tercantum dalam Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT).

Tujuan: Memperoleh gambaran mengenai informasi yang dibutuhkan pasien, keluarga pasien, pengunjung rumah sakit, serta masyarakat sebagai dasar pelaksanaan promosi kesehatan.

Seperti yang telah dijelaskan pada hasil observasi, Rumah Sakit Universitas Airlangga telah memiliki kajian kebutuhan masyarakat, baik dari pasien, keluarga pasien, dan pengunjung rumah sakit, namun pada bagian kajian, kebutuhan untuk kegiatan promosi kesehatan, tim PKRS tidak melakukan dengan FGD

(*Focus Group Discussion*) bersama pasien, keluarga pasien, dan pengunjung rumah sakit. Tim PKRS merancang kegiatan penyuluhan melalui identifikasi penyakit yang sedang banyak terjadi pada setiap poli di Rumah Sakit Universitas Airlangga, dan untuk memperbaiki kekurangan dari penyuluhan/edukasi promosi kesehatan yang sudah dilakukan, dapat diperoleh dari hasil evaluasi kegiatan untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

3. Pemberdayaan Masyarakat Rumah Sakit Universitas Airlangga

Rumah Sakit Universitas Airlangga telah memberikan kebutuhan informasi secara jelas terhadap kondisi pasien mengenai pengobatan, perawatan serta faktor penyebab lain yang mempengaruhi kondisi pasien. Informasi tersebut diberikan melalui komunikasi secara langsung kepada pasien setelah diperiksa, serta menyediakan media berupa *X-banner*, poster, atau leaflet mengenai suatu penyakit, selain itu Rumah Sakit Universitas Airlangga juga menempelkan poster 6 langkah cuci tangan, etika dalam batuk, larangan merokok, larangan buang sampah sembarangan dan lain-lain pada setiap poli atau bahkan di setiap bagian dinding-dinding rumah sakit. Rumah Sakit Universitas Airlangga selalu memastikan bahwa masyarakat yang sakit atau sedang berkunjung dapat dengan mudah mengakses informasi sesuai dengan kebutuhannya.

Rumah Sakit Universitas Airlangga juga menyediakan *welcome book* yang terdapat pada tiap lantai. *Welcome book* ini berfungsi untuk mengetahui jadwal-jadwal setiap poli, jadwal dokter yang akan memeriksa, dan memberikan informasi layanan apa saja yang disediakan oleh rumah sakit. Rumah Sakit Universitas Airlangga telah melaksanakan promosi kesehatan di setiap polikliniknya. Kegiatan promosi kesehatan ini berupa edukasi/penyuluhan baik kepada pasien, keluarga pasien, bahkan seluruh masyarakat di kawasan Rumah Sakit Universitas Airlangga. Kegiatan

promosi kesehatan ini tidak hanya dilakukan oleh staf PKRS saja, tetapi juga oleh dokter dan perawat di rumah sakit. Sebelum memberikan edukasi/ penyuluhan kepada masyarakat Rumah Sakit Universitas Airlangga, tim PKRS selalu mengidentifikasi terlebih dahulu penyakit apa yang paling banyak diderita oleh para pasien pada setiap poli. Tim PKRS Rumah Sakit Universitas Airlangga juga pernah melakukan penyuluhan di kantin rumah sakit, sampai pada bagian tempat parkir juga telah terjangkau oleh kegiatan promosi kesehatan. Tidak hanya itu, semua staf Rumah Sakit Universitas Airlangga juga telah mendapatkan pelatihan evakuasi diri, dan cara pemakaian APAR (alat pemadam kebakaran) serta *hydrant* yang benar apabila terjadi kebakaran di rumah sakit.

Tujuan: Meningkatkan daya serta peran masyarakat rumah sakit dalam mencegah dan/atau mengatasi masalah tentang kesehatan yang dihadapi.

Seperti yang telah dijelaskan pada hasil observasi, Rumah Sakit Universitas Airlangga telah melakukan pemberdayaan masyarakat rumah sakit dengan sangat baik. Baik pasien, keluarga pasien, maupun pengunjung rumah sakit tidak mengalami kesulitan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan.

4. Tempat Kerja yang Aman, Bersih, dan Sehat

Rumah Sakit Universitas Airlangga sangat memelihara sarana dan prasarana lingkungan rumah sakit beserta kelengkapannya baik dalam maupun luar gedung sehingga kawasan Rumah Sakit Universitas Airlangga terlihat rapi, bersih, dan nyaman. Rumah Sakit Universitas Airlangga juga merupakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dibuktikan dengan adanya larangan merokok yang ditemukan hampir di setiap sudut dinding, selain itu juga terdapat larangan merokok, larangan tidak membuang sampah sembarangan dan juga tersedianya tempat sampah

diseluruh sudut rumah sakit. Kondisi dari tempat sampah yang tersedia di dalam gedung Rumah Sakit Universitas Airlangga dalam kondisi yang baik dan berpenutup, namun untuk tempat sampah yang di luar gedung rata-rata kondisinya tidak sebaik yang ada dalam gedung karena tempat sampah yang ada di luar gedung tidak memiliki tutup.

Tujuan: Mewujudkan tempat kerja yang bersih, nyaman, aman, dan sehat bagi masyarakat rumah sakit.

Seperti yang telah dijelaskan pada hasil observasi, tim PKRS Rumah Sakit Universitas Airlangga selalu bekerjasama dengan tim manajemen Rumah Sakit Universitas Airlangga, untuk selalu menjaga sarana prasarana. Rumah Sakit Universitas Airlangga juga merupakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) 100%, di Rumah Sakit Universitas Airlangga sama sekali tidak menyediakan ruangan tersendiri untuk memfasilitasi perokok/sama sekali tidak tersedia ruangan khusus perokok. Ketersediaan alat pemadam kebakaran (APAR), *hydrant* sudah tersedia pada setiap lantai di rumah sakit Universitas Airlangga. Untuk kondisi bangunan, rumah sakit ini memiliki kondisi lantai, dinding, dan atap yang bersih dan terawat. Selain itu, rumah sakit ini memiliki tingkat pencahayaan yang sesuai (tidak terlalu terang dan tidak terlalu gelap).

5. Kemitraan

Pada tahun-tahun sebelumnya tim PKRS Rumah Sakit Universitas Airlangga belum pernah bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) ataupun Ormas manapun untuk menunjang jalannya promosi kesehatan di Rumah Sakit Universitas Airlangga, namun pada tahun 2016, RS Universitas Airlangga sudah berhasil mencapai MOU dengan AIMI (Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia) guna mendukung program Pro-ASI untuk ibu-ibu yang melahirkan di RS Universitas Airlangga. Rumah Sakit Universitas Airlangga berencana menjalin program kerjasama dengan AIMI yang berupa penyuluhan, edukasi terhadap ibu-ibu

yang akan melakukan persalinan di Rumah Sakit Universitas Airlangga untuk berkomitmen memberikan ASI pada anaknya. Rencana program edukasi dan penyuluhan ini akan disampaikan oleh bidan yang menjadi anggota dari program tersebut, dan anggota tim PKRS Rumah Sakit Universitas Airlangga.

Tujuan: Agar terjalin kerjasama dengan mitra terkait optimalisasi pelaksanaan kegiatan PKRS.

Seperti yang telah dijelaskan pada hasil observasi, Rumah Sakit Universitas Airlangga telah mencapai MOU pada tahun 2016 dengan AIMI (Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia) guna mendukung jalannya promosi kesehatan dibidang kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam kegiatan Pro-ASI bagi ibu yang melakukan persalinan di rumah sakit Universitas Airlangga.

6. Pemantauan dan Evaluasi

Proses pemantauan jalannya PKRS di Rumah Sakit Universitas Airlangga selalu diawasi oleh tim PKRS yang selalu memantau dan mengevaluasi semua kegiatan promosi kesehatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi terbagi menjadi 2, pertama adalah evaluasi mandiri atau evaluasi yang dilakukan oleh setiap individu baik individu tim PKRS ataupun individu tim perawat dan dokter yang memberikan penyuluhan. Mereka diwajibkan untuk menulis laporan evaluasi yang diberi oleh Rumah Sakit Universitas Airlangga, sehingga mereka dapat mencatat dan mengevaluasi apa saja yang kurang dan perlu diperbaiki dari kegiatan promosi kesehatan yang telah dilakukan. Kedua adalah evaluasi yang dilakukan secara bersama baik dari tim PKRS, tim dokter dan perawat yang mendapat bagian penyuluhan, evaluasi dilakukan bersama tiap 3 bulan sekali. Evaluasi yang dibahas adalah perbaikan waktu penyuluhan, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Hasil dari evaluasi ini bertujuan untuk perbaikan kegiatan promosi kesehatan berikutnya.

Keterkaitan pelaksanaan PKRS Universitas Airlangga dengan lima sarana aksi promosi kesehatan *Ottawa Charter*, sebagai berikut:

1. Kebijakan Berwawasan Kesehatan (*Health Public Policy*)

Kebijakan berwawasan kesehatan ditujukan pada pengambil keputusan atau pembuat keputusan di institusi pemerintah atau swasta. Adanya kebijakan berwawasan kesehatan memiliki tujuan untuk pembangunan atau suatu kegiatan yang mengacu pada aspek kesehatan.

Pembuatan kebijakan berwawasan kesehatan pada Rumah Sakit Universitas Airlangga lewat pembentukan tim PKRS sesuai keputusan Direktur serta adanya pemberlakuan kebijakan promosi kesehatan rumah sakit ini sudah dilaksanakan. Kebijakan-kebijakan di Rumah Sakit Airlangga juga sudah mengarah pada UU, Keputusan Menteri serta pedoman layanan kesehatan di Rumah Sakit.

2. Lingkungan yang mendukung (*Supportive Environment*)

Rumah Sakit Universitas Airlangga melakukan upaya promosi kesehatan di luar bangunan rumah sakit. Promosi kesehatan di luar bangunan rumah sakit yaitu terdapat larangan tidak membuang sampah sembarangan, larangan untuk tidak merokok di kawasan rumah sakit, serta telah dipasang papan petunjuk pada pagar pembatas di sekitar Rumah Sakit Universitas Airlangga. Adanya perhatian pada lingkungan ini diharapkan rumah sakit memiliki lingkungan yang kondusif dan dapat mewujudkan masyarakat yang sehat.

Rumah Sakit Universitas Airlangga telah melakukan hal tersebut dengan baik, dibuktikan dengan adanya kondisi lingkungan yang bersih dan tertata rapi pada tiap poli. Di rumah sakit Universitas Airlangga terdapat banyak poster, banner, dan *x-banner*, namun masih disesuaikan dengan tata ruangnya masing-masing, sehingga dapat tertata dengan baik dan rapi. Banyaknya poster, banner, dan *x-banner* ini bertujuan agar masyarakat

rumah sakit memperoleh tambahan pengetahuan mengenai kesehatan.

3. Reorientasi Pelayanan Kesehatan (*Reorientation Health Services*)

Keikutsertaan masyarakat sangat dibutuhkan dalam melakukan promosi kesehatan, karena pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan baik dan maksimal apabila tenaga kesehatan dan masyarakat saling membutuhkan, serta memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam upaya pelayanan kesehatan.

Upaya yang dilakukan oleh pihak Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya terkait menumbuhkan keaktifan masyarakat untuk berperan dalam pembangunan kesehatan telah dilaksanakan dengan baik. Dibuktikan dengan adanya upaya-upaya promosi kesehatan yang sudah dilakukan, tidak hanya untuk staf, dokter, dan perawat rumah sakit saja, namun juga ditujukan untuk masyarakat seperti pasien, pengunjung, dan penjaga kantin untuk tetap melakukan upaya-upaya kesehatan yang sudah ditentukan di rumah sakit Universitas Airlangga. Rumah sakit ini juga menyediakan beberapa layanan kesehatan dalam bentuk promotif preventif yang tersedia pada fasilitas laboratorium dengan tujuan untuk skrining (deteksi dini) suatu penyakit seperti urinalis, hematologi, kimia klinik, dan imunolog.

4. Keterampilan Individu (*Personal Skill*)

Rumah Sakit Universitas Airlangga telah menyediakan informasi baik melalui media maupun *health education* pada masyarakat baik pasien, keluarga pasien maupun pengunjung rumah sakit. Adanya pelatihan pada tenaga kerja rumah sakit juga mendukung upaya promosi kesehatan di rumah sakit ini.

Untuk mewujudkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan, keterampilan tenaga kerja rumah sakit maupun masyarakat baik pasien, keluarga pasien maupun pengunjung RS Universitas Airlangga perlu ditingkatkan dalam hal memelihara dan meningkatkan kesehatan. Apabila semakin banyak tenaga kerja rumah

sakit maupun masyarakat baik pasien, keluarga pasien maupun pengunjung rumah sakit yang terampil maka mereka akan semakin paham tentang bagaimana cara memelihara kesehatan dan menjadi cerminan bagi masyarakat lain yang ada di sekitarnya. Sebagai dasar untuk terampil tentunya untuk tenaga kerja dan masyarakat baik untuk pasien, keluarga pasien dan pengunjung rumah sakit perlu dibekali berbagai macam pengetahuan mengenai kesehatan, serta dilatih mengenai cara dan pola hidup sehat.

Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya telah melakukan hal tersebut dengan cukup baik salah satunya adalah dengan melakukan selain itu penyuluhan secara individu maupun kelompok, selain itu Rumah Sakit Universitas Airlangga juga menyediakan informasi melalui media baik untuk pasien maupun keluarga pasien.

5. Gerakan Masyarakat (*Community Action*)

Untuk mendukung perwujudan masyarakat yang sanggup untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masing-masing, maka masyarakat juga harus melakukan gerakan atau kegiatan yang mampu untuk meningkatkan kesehatan mereka. Oleh sebab itu, promosi kesehatan juga harus mendorong dan memacu kegiatan-kegiatan di masyarakat dalam mewujudkan kesehatan mereka. Tanpa adanya kegiatan dari masyarakat dibidang kesehatan, maka masyarakat tidak akan memiliki perilaku kondusif untuk memelihara kesehatan mereka.

Pada Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya belum ada upaya gerakan yang dilakukan untuk masyarakat karena Rumah Sakit Universitas Airlangga lebih berfokus terhadap kegiatan seperti penyuluhan ASI, Gizi Nasional, Hari Anak dan lain-lain.

SIMPULAN

- a. Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya telah memiliki unit Promosi

Kesehatan Rumah Sakit (PKRS). Unit ini berfungsi sebagai perancang atas segala kegiatan Promosi Kesehatan yang ada di Rumah Sakit Universitas Airlangga.

- b. Sistem kerja unit PKRS Rumah Sakit Universitas Airlangga telah sesuai dengan Standar PKRS yang dibuat oleh Pusat Promosi Kesehatan tahun 2010
- c. Unit PKRS Rumah Sakit Universitas Airlangga telah menjalankan Promosi Kesehatan pada semua bagian, baik di dalam gedung, maupun di luar gedung Rumah Sakit Universitas Airlangga, seperti pada petunjuk teknis promosi kesehatan rumah sakit yang tercantum dalam Permenkes RI Nomor 4 Tahun 2012
- d. Unit PKRS Rumah Sakit Universitas Airlangga belum memiliki kajian promosi kesehatan, seperti mengadakan *Forum Group Discussion* (FGD) pasien, keluarga pasien, dan pengunjung rumah sakit. Penentuan materi penyuluhan yang akan disampaikan berdasarkan identifikasi kasus/penyakit yang sedang banyak terjadi pada tiap poli di Rumah Sakit Universitas Airlangga, serta perencanaan yang telah dibuat setiap tahunnya.
- e. Unit PKRS Rumah Sakit Universitas Airlangga selalu mengevaluasi kinerjanya baik setiap minggu, bulan, maupun tahun.

REKOMENDASI

1. Melakukan koordinasi antara staf PKRS dengan staf perawat dan dokter poli yang juga bertugas untuk melakukan promosi kesehatan juga, dengan harapan dengan melakukan koordinasi dalam Tim PKRS maka semua kegiatan yang telah dirancang hasilnya akan sangat memuaskan.
2. Melakukan kajian untuk kegiatan promosi kesehatan dengan masyarakat rumah sakit, seperti melakukan *forum group discussion* (FGD) dengan beberapa pengunjung ataupun keluarga pasien, yang harapannya agar terjalin hubungan yang baik antara

lingkungan internal rumah sakit dengan eksternal rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Burke, Keti, Kate Morris, Leona McGarrigle. 2012. *An Introductory Guide to Implementation*. (Diakses 28 Agustus 2017)

<http://www.effectiveservices.org/images/uploads/file/publications/Guide%20to%20implementation%20concepts%20and%20frameworks%20Final%20for%20web%20v2.pdf>.

Departemen Kesehatan RI. 2000. *Promosi Kesehatan Rumah Sakit*. Jakarta: Kemenkes.

Departemen Kesehatan RI. 2011. *Standart Promosi Kesehatan di Rumah Sakit*. Jakarta: Kemenkes.

Hill, Michael & Pupe, Peter. 2002. *Implementing Public Policy*. (Diakses 28 Agustus 2017)

http://www.ipaa.ir/files/site1/pages/implementing_public_policy.pdf.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 4 Tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit.

Pusat Promosi Kesehatan. 2010. *Standar Promosi Kesehatan di RumahSakit*. Jakarta: Kemenkes.

Rumah Sakit Universitas Airlangga. 2014. *Profil RS Universitas Airlangga 2014*. Surabaya: RS UNAIR.

Surat Keputusan Rektor Universitas Airlangga No.1994/H3/KR/2010 tentang pendirian Rumah Sakit Universtas Airlangga.

Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.

WHO. 1986. *Ottawa Charter for Health Promotion, International Conference on Health Promotion*. Ottawa, Canada: WHO.